

Tantangan dan Inovasi Guru Bimbingan Konseling Di Masa Pandemi Covid-19

Heru Dwi Cahyono¹⁾, Amien Wahyudi²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Univeritas Ahmad Dahlan

Key Words:

Tantangan Guru BK, Inovasi Guru BK, Pembelajaran Daring, pandemi

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memaksa seluruh aktivitas belajar mengajar dilakukan secara online atau daring. Tak terkecuali pemberian program layanan bimbingan dan konseling yang rutin dilakukan guru BK saat pembelajaran tatap muka menjadi dilaksanakan secara online atau daring. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi guru BK dan guru BK sendiri harus bisa beradaptasi terhadap kondisi yang ada dan memaksimalkan teknologi demi kelancaran berlangsungnya proses pemberian layanan bimbingan dan konseling ditengah pandemi covid-19.

How to Cite: Cahyono, H. D., & Wahyudi, A., (2021). Tantangan & Inovasi guru Bimbingan Konseling di masa pandemi. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pandemi virus covid-19 di indonesia masih berlanjut hingga hari ini, angka kasus covid-19 di indonesia yang mencapai empat juta kasus sampai saat ini masih menjadi momok yang terus menjadi masalah di negeri ini yang belum menemui titik terang hingga hari ini. Perkembangan kasus covid-19 sebagai pandemi di Indonesia yang mengalami peningkatan. Dampak ini ternyata bukan hanya terjadi di ibukota, tapi sudah merebak ke seluruh propinsi di negeri ini. Dari yang bermula hanya dua orang yang terjangkiti, lama kelamaan menjadi sebuah kasus yang sangat serius dan memaksa pemerintah dan juga seluruh elemen masyarakat untuk turun tangan mengendalikan laju pertumbuhan covid-19 di negeri ini.

Sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran tentang Study from Home (SFH) pada Maret 2020, hampir tujuh bulan peserta didik belajar dari rumah yang covid-19 tidak hanya mengakibatkan peserta didik belajar dari rumah, guru pun di tuntutan untuk lebih kreatif bekerja, mengajar, memberikan layanan dari rumah juga, tidak menutup kemungkinan guru bimbingan dan konseling yang mana sebelum pandemi covid-19 memberikan layanan ke peserta didik dengan mudah, bertatap muka di ruang konseling komunikasi langsung dan mudah membaca gerak tubuh peserta didik, kini saatnya guru bimbingan konseling dituntut berinovasi lebih aktif dan kreatif dalam memberikan layanannya ke peserta didik tentunya melalui layanan online, pembelajaran daring dan konseling daring. Dalam masa pandemi covid-19 model pendidikan yang terbaru yakni peserta didik mengalami Study From Home (SFH) dan guru Bimbingan konseling melaksanakan Work From Home (WFH) Sekolah tidak lagi tempat bertemunya peserta didik dan guru melainkan semua pembelajaran dilakukan melalui daring.

Pembelajaran secara virtual atau PJJ dapat dilakukan di rumah saja dengan memanfaatkan media seperti google meet, zoom meeting, WA group, google classroom, dan masih banyak lainnya media-media yang dapat membantu mengefektifkan kegiatan PJJ saat pandemi covid-19. Saat pembelajaran jarak jauh, membuat siswa harus di rumah dengan berarti pendampingan orang tua yang semulanya diwakilkan oleh guru di sekolah sekarang harus dilakukan oleh orang tua di rumah. Kegiatan belajar di rumah yang sebelumnya belum pernah dilakukan harus dilakukan agar para calon generasi penerus dapat terus belajar dimanapun dan kapanpun. Peran orang tua dalam mendampingi anak saat belajar sangatlah penting khususnya pada masa pandemi covid-19. Dalam hal ini misalnya peserta didik atau anak mendapatkan soal atau tugas, maka tidak sedikit orang tua yang ikut membantu menyelesaikan bahkan sampai ada yang orang tuanya yang mengerjakan. Pemberian edukasi terhadap anak sangat perlu diterapkan, sebagaimana beberapa penelitian telah membuktikan bahwa

selain guru yang berperan dalam proses pembelajaran siswa, orang tua pun memiliki peran penting dalam ruang lingkup Pendidikan (Valeza, 2017).

Peran guru Bimbingan dan Konseling di masa pandemi covid-19 saat ini menjadi bertambah dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan). Dari yang biasanya layanan dilakukan secara tatap muka, menjadi dilakukan secara daring, yang mana guru BK dituntut harus bisa menyesuaikan kondisi saat ini dan berinovasi memberikan layanan bimbingan maupun konseling secara daring. Tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 saat ini merupakan bukan perkara mudah, tantangan yang biasa dialami adalah masalah jaringan atau teknis, ketersediaan teknologi, kurangnya pemahaman akan teknologi informasi yang dialami oleh guru maupun siswa, dan lain-lain.

Sehingga peran dan tantangan sebagai guru BK dan orang tua siswa selama di sekolah menjadi berlipat ganda, yang mana efek terlalu lama belajar menggunakan ponsel atau laptop pada siswa bisa saja menimbulkan masalah baru yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring, serta kejenuhan yang dialami siswa selama pembelajaran secara online juga pasti menimbulkan masalah bagi siswa dalam berbagai hal, seperti kelelahan fisik terutama mata dan daya konsentrasi, siswa menjadi kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena terlalu asyik dengan gawai nya, serta kemampuan skill siswa dari segi praktik lapangan yang kurang terasah.

Guru bimbingan konseling dituntut untuk bisa berinovasi terhadap layanan-layanan bimbingan maupun konseling yang diberikan kepada siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada seperti, aplikasi pembelajaran zoom, google meet, google classroom, discord, dan lain sebagainya, tak ayal hal tersebut menjadi masalah atau tantangan tersendiri bagi guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan ataupun mengetahui kondisi terkini peserta didiknya. Yang mana tidak semua guru bimbingan konseling mampu mengoperasikan gadget atau gawai secara maksimal untuk menggunakan semua aplikasi-aplikasi tersebut. Terkadang faktor usia dari guru BK pun menjadi suatu masalah, bagaimana tidak guru BK yang sudah berumur dan belum memasuki usia pensiun diwajibkan untuk paham akan berbagai aplikasi tersebut yang mana akan sangat berbeda dengan apa yang biasanya ia lakukan pada saat layanan BK dalam kondisi tatap muka.

Selanjutnya dengan perkembangan masa pandemi Covid-19 saat ini masalah muncul dan tantangan baru lebih berat bagi peserta didik maupun guru bimbingan dan konseling. Jauh sebelum terjadi pandemi Covid-19 muncul, Robert B Tucker (2002) telah mengidentifikasi sepuluh tantangan abad 21. Dan tantangan tersebut masih sesuai di masa pandemic Covid-19 saat ini. (1) kenyamanan (convinien), (2) kecepatan (speed), (3) gelombang generasi (age wave), (4) pilihan (choice), (5) ragam gaya hidup (life style), (6) kompetisi harga (discounting), (7) penambahan nilai (value added), (8) pelayananan pelanggan (costumer service), (9) teknologi sebagai andalan (techno age), dan (10) jaminan mutu (quality control). Sepuluh tantangan di atas menuntut inovasi baru yang mampu menyesuaikan dengan paradigma baru dalam pendidikan.

Dalam hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan era pandemic Covid-19, yaitu. (1) accelerated learning, (2) learning revolution, (3) megabrain, (4) quantum learning, (5) value clarification, (6) learning than teaching, (7) transformation of knowledge, (8) quantum quotation (IQ, EQ, SQ, dll.), (9) process approach, (10) Forfolio evaluation, (11) school/community based management, (12) school based quality improvement, (13) life skills, serta (14) competency based curriculum.

Tentunya dalam menghadapi tantangan dan mempersiapkan inovasi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah dalam masa pandemi covi-19 saat ini guru BK tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, memantau perkembangan anak didiknya maupun dalam menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Yang semestinya dilakukan secara offline agar lebih memudahkan, tetapi kondisi yang ada memaksa seluruh pembelajaran dan program layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara online atau daring. Yang mana dari pembelajaran daring ini juga membawa dampak yang positif bagi keberlangsungan inovasi dan layanan yang diberikan oleh guru BK.

METODE

Penulis melakukan penelitian dengan pendekatan atau metode deskriptif kualitatif yang berasal dari referensi, studi literatur, dan data-data pendukung dari berbagai sumber lainnya. Menjelaskan dari beberapa sumber yang ditemukan dengan memberikan gambaran yang terkait gejala, situasi, atau keadaan secara nyata.

Penelitian ini berasal dari data sekunder dan primer, dimana data sekunder didapatkan dari studi literatur atau tinjauan pustaka, dan data primer didapatkan berdasarkan atas penulis melakukan program pengenalan lapangan persekolahan II. Analisis data kualitatif adalah teknik analisis data yang digunakan dan menjelaskan data yang diperoleh dengan permasalahan yang diangkat untuk membuat kesimpulan yang bisa dipahami oleh pembaca. Tinjauan pustaka merupakan menganalisis berbagai jurnal, artikel, buku maupun dari sumber lain yang berkaitan dengan tema. Tema dari penelitian ini adalah “Tantangan & Inovasi guru Bimbingan Konseling di masa pandemi covid-19”. Hal ini dilihat berdasarkan penulis dalam melakukan kegiatan program pengenalan lapangan persekolahan II di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang penulis sendiri mengampu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat pandemi Covid-19 melanda negeri ini pada tahun 2020 awal, maka proses belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara tatap muka atau sering di singkat Belajar di Sekolah (BDS) atau luring, menjadi pembelajaran secara daring dari rumah atau sering disebut Belajar dari Rumah (BDR). Seiring dengan itu maka kegiatan bimbingan dan konseling juga dilakukan secara Daring. Menghadapi situasi covid-19, para guru BK juga mengembangkan inovasi agar pelaksanaan BK dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Secara umum tipe inovasi meliputi tiga hal yaitu tipe radikal, tipe semi radikal dan tipe incremental (Davila, Epstein, Shelton, 2009; Salaman & Storey, 2002). Tipe inovasi radikal adalah tipe dengan mengubah suatu produk dan jasa secara sepenuhnya menggunakan caracara terbaru, bisa jadi akan berbeda sama sekali bentuknya dengan yang lama. Inovasi semi radikal merupakan inovasi yang dilakukan tidak sepenuhnya, hanya setengahnya saja terhadap produk, barang dan jasa. Sementara inovasi incremental adalah yang membawa perubahan yang tidak terlalu banyak pada produk, barang dan jasa.

Terdapat tiga elemen dalam inovasi yaitu bentuk (*Form*), Fungsi (*function*) dan makna (*meaning*) (Fullan & Stiegelbauer, 1991) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut bentuk (*form*) ini berkaitan dengan bentuk fisik yang dapat diamati secara langsung, Fungsi (*function*) memiliki makna kontribusi atau manfaat yang dihasilkan dari inovasi terhadap kehidupan manusia, dan makna (*meaning*) adalah inovasi tersebut memberikan manfaat atau makna tertentu. Beberapa bentuk inovasi yang dapat dikembangkan selama dan pasca pandemic Covid-19, dapat dikelompokkan dalam kategori berikut yaitu 1) Synchronus tele-guidance and counseling, 2) pengembangan materi BK secara open akses, 3) Pengembangan software asesmen, 4) pengembangan tutorial self-asesment, 5) pengembangan tutorial self-healing. Bentuk-bentuk inovasi di atas dapat dijelaskan di bawah ini.

1. Synchronus tele-guidance and counseling, Synchronous tele-guidance and counseling adalah interaksi dalam bimbingan dan konseling dan difasilitasi dengan intruksi-intruksi secara langsung, real-time dan biasanya terjadwal. Synchronus tele-guidance and counseling adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan perangkat elektronik, khususnya komputer dan Internet. Synchronus tele-guidance and counseling dapat memanfaatkan aplikasi googlemeet, zoom, LMS, WA, BBM untuk menyampaikan materi layanan BK, melaksanakan layanan konseling individual dan kelompok, melakukan komunikasi dan pemantauan terhadap perkembangan siswa asuh.
2. Pengembangan materi BK secara open akses, Materi layanan BK untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, layanan orientasi dan informasi, serta layanan yang lain, baik berupa artikel, video, audio dapat dikembangkan oleh guru BK, hasil pengembangan dan inovasi guru ini dapat diupload di akun tertentu atau di youtube, dan dapat diakses oleh siswa, orang tua, guru, guru BK sejawat, dan masyarakat umum.
3. Pengembangan software asesmen, Guru BK dapat juga melakukan inovasi dengan mengembangkan software atau aplikasi berupa instrumen asesmen, baik berupa tes maupun non tes. Guru BK dapat mengembangkan instrumen asesmen yang dapat diisi oleh peserta didik secara online, misalnya pemanfaatan google form untuk mengukur tingkat stress siswa saat BDR. Dapat juga mengembangkan aplikasi instrument asesmen berbasis Microsoft excel.
4. Pengembangan tutorial self-asesment, Di saat dan pasca pandemic, guru BK juga dapat berinovasi mengembangkan tutorial self asesmen. Melalui tutorial ini siswa akan mengetahui secara mandiri aspek-

aspek psikologi yang diukur, serta dibimbing apa yang harus dilakukan, setelah melihat hasil asesmen secara mandiri.

5. Pengembangan tutorial self-healing. Selama masa pandemic covid-19, dilakukan yang namanya Social-physical distancing, yang mengharuskan masyarakat merubah kebiasaan dan melakukan penyesuaian dengan bekerja di rumah (WFH), belajar di rumah (BDR) dan tinggal dirumah. Kegiatan yang berupa tatap muka langsung, termasuk konseling dikurangi untuk memutus rantai penyebaran atau penularan covid-19. Guru BK perlu mengembangkan kemampuan melakukan penyembuhan diri atau self healing pada siswa. Self healing adalah rangkaian latihan praktis yang dikerjakan secara mandiri sekitar 15 menit, dan dilakukan 2 kali dalam sehari. Dalam latihan self healing, ada beberapa aspek yang dilibatkan yakni napas, gerak, sentuhan/pijatan, dan keheningan. Self healing ini dapat dikembangkan berupa video tutorial.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan senjata paling mutakhir dalam mengubah suatu bangsa, bangsa yang maju adalah bangsa yang menjunjung tinggi pendidikan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, tidak terbatas oleh situasi dan kondisi meskipun saat ini dunia sedang menghadapi pandemi. Peran para guru dan orangtua dalam mensukseskan bidang pendidikan meskipun di masa pandemi saat ini perlu di puji, karena dengan situasi seperti ini selain menjadikan kita lebih bersyukur dan mau belajar akan pentingnya pendidikan dan menghargai usaha. Pandemi ini juga mengajarkan kita tentang menjadi insan yang berguna, insan yang berinovasi, dan memiliki intelektual, seperti guru BK di sekolah yang mendapat tantangan serius mengenai dengan cara apa layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dan bagaimana memantau peserta didik selama pembelajaran dirumah? Tentunya guru BK tidak tinggal diam dan berpangku tangan, seperti yang tertera dalam asas BK yaitu kekinian. Maka dari itu guru BK harus bisa menyesuaikan situasi dan kondisi saat ini yang dibutuhkan para peserta didik dalam mengembangkan bakatnya, mencapai tahap perkembangannya. dan teratasi masalahnya. Yaitu dengan cara berinovasi. Inovasi yang dilakukan bisa berupa teknologi, komunikasi, maupun pendekatan yang dipakai dalam proses layanan baik synchronous, maupun asynchronous, demi kesuksesan program pembelajaran daring dan kesuksesan peserta didik. Tipe inovasi yang bisa dilakukan oleh guru BK selama pemberian layanan bimbingan dan konseling secara daring yaitu bisa berupa tipe inovasi radikal adalah tipe dengan mengubah suatu produk dan jasa secara sepenuhnya menggunakan caracara terbaru, bisa jadi akan berbeda sama sekali bentuknya dengan yang lama. Inovasi semi radikal merupakan inovasi yang dilakukan tidak sepenuhnya, hanya setengahnya saja terhadap produk, barang dan jasa. Sementara inovasi incremental adalah yang membawa perubahan yang tidak terlalu banyak pada produk, barang dan jasa. Yang ketiganya tersebut memiliki peran dan fungsi masing-masing untuk kesuksesan program bimbingan dan konseling.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Ucapan terima kasih penulis sampaikan untu semua pihak yang membantu penulis sehingga artikel ini bisa selesai dengan baik dan dengan tepat waktu, dosen pendamping lapangan program pengenalan lapangan persekolahan II, guru pamong SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta, dan rekan-rekan sesama mahasiswa PLP II.

REFERENSI

- Davila, Epstein, Shelton, Profit-making Innovation, Jakarta : PT Buana Ilmu popular, 2009.
 Fullan M, Stiegelbauer S. (1991). The New Meaning of Educational Change, (Second edition) London Cassell
 Nursalim, M. (2021). PENGUATAN INOVASI LAYANAN BK SAAT DAN PASCA PANDEMI COVID-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2(1), 12-19.

Rokhyani, E. (2021). INOVASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA DAN PASCA PANDEMI COVID-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2(1), 20-40.